

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Judul skripsi ini adalah "Eksplorasi Tindak Tutur Felix Siauw dalam *Podcast* Deddy Corbuzier sebagai Alat Komunikasi Dakwah Digital (Kajian Pragmatik)." Pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian untuk mengetahui relevansi penelitian dan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi juga dibahas dalam bab ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era digital, manusia cenderung memilih menggunakan teknologi yang otomatis dan canggih daripada memanfaatkan tenaga manusia (Fajrussalam dkk., 2023). Selain itu, teknologi ini lebih efisien dan menghemat tenaga kerja manusia. Tak terkecuali dengan fenomena dakwah Islam yang menunjukkan pola baru akibat meningkatnya urbanisasi dan popularitas media sosial di kalangan masyarakat muslim (Hanato, 2021). Ketika konten dakwah muncul di media sosial, para pemuka agama Islam mulai beralih ke media daring, atau *online*, untuk menyebarkan pendapat atau dakwah mereka (Kristina, 2020). Karena, media sosial memungkinkan lebih mudah diakses daripada media dakwah lainnya serta penggunaan media *online* memiliki banyak keuntungan (Putra dkk., 2023).

Inovasi dakwah merupakan istilah yang merujuk pada perubahan dalam dakwah. Bisa disebut dengan dakwah modern (Iwan & Ariyanto, 2023). Berbagai elemen dakwah, termasuk alat, teknik, dai, media, dan elemen lainnya, tentu dapat dimodifikasi (Haris, 2023). Dalam dakwah, inovasi merupakan tindakan yang penting dilakukan. Dakwah merupakan upaya persuasi untuk mendorong orang melakukan hal-hal baik (Khairina, 2020). Sebagai muslim yang beriman, kita dianjurkan untuk melaksanakan dakwah (Kristina, 2020). Model dakwah digital adalah pengajaran Islam yang dapat diakses melalui media dan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja (Mardiana, 2020).

Era digital menuntut pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya secara menarik, tetapi tidak semua pendakwah mampu melakukannya (Mastanah dkk.,

Era digital menuntut pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya secara menarik, tetapi tidak semua pendakwah mampu melakukannya (Mastanah dkk., 2023). Contoh sederhana adalah Felix Siauw dan anggota staf dakwahnya. Untuk mempromosikan acaranya, mereka menggunakan berbagai *platform* media sosial. Felix Siauw merupakan figur religius yang populer, baik di kalangan muallaf Cina maupun muslim non-Cina. Dengan hadirnya media sosial sebagai media penyampaian dakwah, ada ruang komunikasi antara pendakwah dan pengikutnya, yang memungkinkan pengiriman pesan singkat dalam komentar yang selalu menunjukkan kehadiran pendakwah (Putra dkk., 2023).

Dakwah di jejaring sosial memiliki banyak efek positif juga negatif. Salah satu manfaat penggunaan media sosial adalah pengikut dapat dengan mudah mendapatkan informasi terbaru tentang dakwah kapan saja dan di mana saja, sedangkan dampak negatifnya, informasi dalam dakwah sering digunakan untuk sebaran permusuhan, kekerasan dan pesan negatif lainnya (Putra dkk., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami pesan dalam informasi dakwah di media digital agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam dakwah, ujaran atau tuturan adalah komponen yang sangat penting untuk menyampaikan dan memahami pesannya kepada jemaahnya. Sebab, segala aspek kehidupan manusia terkait dengan tindak tutur dan peristiwa tutur (Wulan dkk., 2023). Tindak tutur adalah jenis komunikasi yang hadir dalam berbagai bentuk (Hidayat & Santosa, 2019). Dalam hal ini, penutur biasanya ingin pesannya diterima dengan baik oleh lawan bicara (Purnama & Putri, 2023). Terpahaminya tindak tutur secara pragmatis diharapkan dapat memperlancar komunikasi, mengurangi kesalahpahaman berkomunikasi, dan memperjelas ketepatan pesan dalam komunikasi antara pendakwah dan sasaran dakwah (Irawan & Samaya, 2022).

Namun, ada saat-saat ketika pesan ujaran tidak dapat disampaikan dengan benar. Petutur salah memahami pesan penutur. Artinya, tujuan dan maksud pesan yang diterima petutur ini berbeda dengan tujuan pesan yang ingin disampaikan penutur. Ini bisa terjadi dalam dakwah. Jika penonton salah memahami video atau

tulisan dakwah, itu dapat menyebabkan kontroversi atau bahkan konflik. Misalnya, video dakwah yang dimaksudkan untuk menyebarkan pesan perdamaian dan toleransi antar agama dapat disalahpahami sebagai upaya menghina atau mengejek agama lain. Ini dapat terjadi karena tidak memiliki konteks atau karena pesan tidak disampaikan dengan jelas. Ustaz Felix Siauw pernah mengalami contoh kesalahpahaman penerimaan pesan. Sebagai seorang pendakwah, beliau memanfaatkan media informasi untuk berkomunikasi dengan audiens masyarakat luas, salah satunya YouTube sebagai sarana berdakwah (Utami, 2022). Jauh sebelum itu, Ustaz Felix Siauw lebih aktif berdakwah di Twitter. Mengutip berita dari suara.com oleh Garjito & Nabilla (2020), beliau sering menulis *tweet* yang menuai komentar dari banyak orang, seperti cuitannya tentang selfie. Misalnya "*selfie itu kebanyakan berujung pada sifat takabur, atau riya, sedikitnya ujub,*" tulis Felix dalam cuitannya di akun twitter @felixsiauw, pada Senin tahun 2015 silam. Cuitannya membuka serangkaian ceramah yang terdiri dari 14 poin. Selanjutnya, dia menyatakan bahwa "*buat wanita, apalagi pria, lebih baik hindari yang namanya foto selfie, karena tidak ada manfaatnya, malah lebih buruk*", tulisnya. Setelah melihat dan membaca postingan Ustaz Felix Siauw, audiens memberikan berbagai tanggapan dan beberapa dari mereka setuju, sementara yang lain menyerang. Beberapa orang mungkin salah memahami pernyataan Ustaz Felix Siauw tentang *selfie* sehingga, mereka merasa tidak diuntungkan. Kata-kata beliau mungkin terlalu memojokkan mereka yang sering *selfie* dan membuat seolah-olah *selfie* adalah dosa besar. Meskipun demikian, Ustaz Felix Siauw tidak ingin menyampaikan maksud semacam itu. Bagaimana makna diterima dari pesan atau ujaran seseorang juga dipengaruhi oleh bagaimana kata-kata, frasa, dan struktur kalimat digunakan.

Penelitian yang menganalisis tindak tutur dalam media digital sebagai topik penelitian pragmatik sudah banyak dilakukan. Secara keseluruhan, terdapat persamaan dalam teori dan metode penelitian yang digunakan peneliti dengan penelitian sebelumnya yakni, menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan teori Austin dan teori Searle. Teori Austin digunakan untuk melihat

tindak tutur dari pembicara; yakni menemukan strategi tindak tutur yang digunakan oleh Ustaz Felix Siauw. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori Searle untuk melihat tindak tutur dari pendengar; bagaimana penonton (dalam konteks kolom komentar) menggunakan tindak tutur ilokusi ketika menonton dan mendengarkan Ustaz Felix Siauw dalam *podcast* bersama Deddy Corbuzier. Dengan demikian, strategi tindak tutur yang digunakan akan terlihat sebagai alat komunikasi dakwah digital. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian yang digunakan, objek penelitian; mengangkat isu dakwah digital; serta menggunakan dua teori sekaligus.

Dalam dakwah, ada metode yang digunakan untuk menyampaikan ajaran materi Islam. Metode ini sangat penting untuk menyampaikan dakwah. Jika pesan disampaikan dengan cara yang salah, penerimanya dapat menolaknya atau salah paham, tidak peduli seberapa baik pesan itu (Kristina, 2020). Ketika seseorang mengucapkan sesuatu, akan ada respons berupa tindakan. Mitra tutur akan memahami kalimat penutur secara langsung (Sahara & Yuhdi, 2022). Gaya bicara dan tindak tutur dapat memengaruhi pengikutnya untuk melakukan tindakan tertentu (Purnama & Putri, 2023). Peristiwa tersebut dapat terjadi dalam konteks tindak tutur Ustaz Felix Siauw pada *podcast* Deddy Corbuzier sebagai alat komunikasi dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengklasifikasikan berbagai jenis tindak tutur berdasarkan teori Austin dan Searle. Dengan demikian, dapat ditemukan strategi dakwah digital yang dipakai oleh Ustaz Felix Siauw, khususnya dalam konten *podcast* Deddy Corbuzier.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah utama yang menjadi fokus penelitian dijelaskan dalam bagian ini. Ini mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berikut ini adalah identifikasi masalah penelitian ini.

- 1) Kesalahpahaman komunikasi di media digital dapat memicu permasalahan yang besar dampaknya.

- 2) Strategi dakwah digital perlu untuk menjaga keefektifan komunikasi dakwah di era digital.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Studi ini akan terbatas pada hal-hal berikut.

- 1) Fokus penelitian ini adalah menganalisis, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.
- 2) Sumber data yang digunakan yaitu tuturan Ustaz Felix Siauw dan tuturan penonton (kolom komentar) dalam *podcast* “Felix Siauw vs Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini.”
- 3) Pendekatan metode yang digunakan yaitu ilmu pragmatik menggunakan teori tindak tutur Austin (memahami tuturan dari sudut pandang pembicara) dan teori tindak tutur ilokusi Searle (memahami tuturan dari sudut pandang pendengar).

### 1.2.3 Perumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana strategi dakwah yang digunakan Ustaz Felix Siauw dalam *podcast* “Felix Siauw vs Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini”?
- 2) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi penonton dalam kolom komentar, yang muncul dari tindak tutur Ustaz Felix Siauw di *podcast* “Felix Siauw vs Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini”?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan.

- 1) Mengetahui strategi tindak tutur yang digunakan Ustaz Felix Siauw dalam *podcast* “Felix Siauw vs Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini” sebagai alat komunikasi dakwah digital.
- 2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi penonton dalam kolom komentar, terhadap tindak tutur Ustaz Felix Siauw di *podcast* “Felix Siauw vs Deddy Corbuzier, Siapa yang Radikal Ini.”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan sejumlah manfaat. Manfaat yang diharapkan terdiri dari manfaat teoretis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

- 1) Mengembangkan serta memperkaya pemahaman pendekatan dan kerangka kerja dalam studi tindak tutur, dakwah digital, dan pemanfaatan *podcast* sebagai alat komunikasi dakwah.
- 2) Menjadi upaya kontribusi penting dalam literatur akademik mengenai komunikasi dakwah di era digital khususnya kajian tentang tindak tutur.

### 2. Manfaat Praktis

- 1) Pengembangan strategi dakwah dengan memahami strategi tindak tutur yang digunakan Ustaz Felix Siauww.
- 2) Memberikan dorongan atau motivasi kepada pendakwah lainnya untuk menggunakan media *podcast* sebagai metode dakwahnya.
- 3) Memberikan wawasan terhadap respons masyarakat dalam menerima, memahami, serta interpretasi pada pesan dakwah digital.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Studi ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang disusun secara sistematis dari bab I hingga bab V. Setiap bab akan membahas rincian terkait penelitian yang dilakukan. Selain itu, akan ada bagian yang terpisah dengan bab inti, yakni berupa lampiran untuk melampirkan dokumen-dokumen atau catatan tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab I dimulai dengan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Ini akan menunjukkan topik penelitian yang dibahas, latar belakang permasalahan, urgensinya, dan kesenjangan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini kemudian memaparkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini sehingga terlihat manfaat yang ditimbulkan. Terakhir

untuk memberikan gambaran dalam penelitian, dalam Bab I ini ada struktur organisasi skripsi.

Bagian selanjutnya, yakni Bab II kajian pustaka berisi teori-teori dan penelitian terdahulu untuk menunjang analisis dalam penelitian. Pada bagian landasan teori, penelitian ini memaparkan poin-poin pembahasan yang relevan dengan penelitian yaitu, pragmatik, tindak tutur, dakwah digital, dan *podcast*.

Kemudian ada Bab III yakni metode penelitian yang akan memberikan gambaran secara menyeluruh bagaimana proses penelitian ini dilakukan dari awal sampai dengan akhir. Pada bab ini akan diuraikan bagaimana metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, serta definisi operasional.

Adapun bab selanjutnya yaitu Bab IV, akan memaparkan bagaimana temuan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dengan analisis tindak tutur teori Austin dan Searle secara rinci. Sebelum mulai membahas analisisnya, akan diuraikan deskripsi data terlebih dahulu untuk memberikan gambaran terhadap proses analisisnya.

Terakhir ada Bab V, yang akan menutup skripsi ini dengan simpulan dari hasil analisis penelitian secara menyeluruh dan memberikan saran serta rekomendasi agar penelitian terkait pragmatik ini dapat dilakukan lebih baik lagi.